



Rabu, 3 Maret 2021

1. Yield Unitlink Saham Mulai Menjanjikan
Kontan, page 10 / 03-03-2021

Yield Unitlink Saham Mulai Menjanjikan

Tahun ini yield unitlink diproyeksikan bakal positif

Selvi Mayasari, Ferrika Sari, Lamgiat Siringoringo

JAKARTA. Setelah sempat tertekan di Januari 2021, perlahan-lahan imbal hasil atau *yield* unitlink di Februari mulai membaik. Jika di Januari, *yield* seluruh unitlink minus, di Februari dua produk asuransi jiwa ini menunjukkan hasil positif.

Kinerja paling mengesankan terjadi pada unitlink saham. Per Februari 2021 ini bisa positif 4,76%. Kinerja produk ini memang mengikuti pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bisa positif 6,47%.

Senior Research Analyst Infovesta Utama, Praska Putranyo mengatakan, melihat dari awal tahun, kinerja unitlink memang cukup positif. Terutama pergerakan unitlink berbasis saham.

"Penguatan signifikan di pasar saham ditopang oleh berbagai katalis yang tidak hanya berasal dari kebijakan suku bunga, tetapi juga dikontribusi dari rencana kebijakan stimulus jumbo di AS, program vaksinasi yang mulai berjalan di seluruh dunia, serta program-program pemerintah

yang mendukung likuiditas di dalam negeri untuk memulihkan ekonomi," kata Praska kepada KONTAN Selasa (2/3).

Ia memproyeksikan, produk unitlink berbasis saham akan mencetak *yield* paling tinggi

diperkirakan semua akan positif. Target unitlink jenis saham berkisar 10% sampai 15%, jenis pendapatan tetap berkisar 6%-8% dan jenis campuran antara 8%-10%," imbuh Praska.

Jangka panjang

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) juga memproyeksikan, kalau produk unitlink masih akan diminati oleh masyarakat. Apalagi tahun lalu, produk-produk unitlink memang mendominasi seluruh premi perusahaan asuransi jiwa.

Menurut Direktur Eksekutif AAJI, Togar Pasaribu, hal tersebut menunjukkan, unitlink masih menjadi produk yang sangat diminati kalangan masyarakat serta dengan adanya kebijakan relaksasi penjualan unitlink secara digital.

Sementara untuk imbal hasil dari unitlink menurut Togar, tahun ini kinerjanya akan moncer. "Produk unitlink itu, bersifat jangka panjang. Sehingga situasi jangka pendek seharusnya tidak mempengaruhi imbal hasil dalam jangka panjang," ujar Togar kepada KONTAN. ■

Di Februari kinerja unitlink saham dan campuran bisa positif.

pada 2021.

Pendorongnya adalah sentimen positif berupa stimulus fiskal dan moneter dalam rangka memperbaiki ekonomi di tengah pandemi Covid-19.

"Untuk proyeksi di 2021,

Perbandingan Kinerja Unitlink Februari 2021

Nama	1 Bln	YTD
Indeks Harga Saham Gabungan	6,47%	4,39%
Infovesta Equity Fund Index	4,76%	1,25%
Infovesta Balanced Fund Index	2,35%	0,81%
Infovesta Fixed Income Fund Index	-1,20%	-1,91%
Infovesta Government Bond Index	-0,90%	-1,18%
Infovesta Corporate Bond Index	0,44%	0,85%

Data Hingga 26 Februari
Sumber: PT Infovesta Utama

2. Unitlink jadi produk asuransi jiwa yang paling diminati di kanal digital [Kontan.co.id](https://kontan.co.id) / 02-03-2021

Unitlink jadi produk asuransi jiwa yang paling diminati di kanal digital

Selasa, 02 Maret 2021 / 19:01 WIB



ILUSTRASI. Nasabah mengamati produk asuransi yang ditawarkan melalui kanal digital Di Jakarta, Selasa (26/1). /pho KONTAN/Carolus Agus Waluyo/26/01/221.

Reporter: **Ferrika Sari** | Editor: **Tendi Mahadi**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. *Unitlink* menjadi produk asuransi jiwa yang paling diminati di pasar digital. Hingga kuartal III 2020, produk tersebut berkontribusi 63,9% dari total keseluruhan premi menurut data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

"Dengan demikian, kami melihat bahwa pemasaran secara digital memberi peran penting bagi industri asuransi jiwa dalam memberi perlindungan asuransi kepada masyarakat dan mengelola keuangan mereka," kata Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu, Selasa (2/3).

Ia berharap pemasaran produk asuransi jiwa secara digital terus berkembang, sebagai bagian dari upaya konsisten dalam meningkatkan penetrasi asuransi di Indonesia dan mendorong pertumbuhan industri asuransi jiwa di Indonesia.

Guna meningkatkan pemasaran secara digital, asosiasi mendorong para pelaku usaha terus bersikap beradaptasi dan melakukan inovasi dalam menghadapi perkembangan digital. Selain itu, meminta mereka membaca perubahan konsumen serta memberikan pelayanan melalui platform digital.

"Kemudian mendorong inklusi dan literasi keuangan dengan melaksanakan edukasi melalui berbagai media, termasuk pemanfaatan media digital," tambahnya.

Namun demikian, AAJI menilai *draft* revisi aturan asuransi berbalut investasi (Paydi) kurang mendorong untuk terciptanya penguatan produk asuransi. Sebab, aturan itu mengatur pembatasan penempatan investasi pada sub-dana sehingga mempersempit kesempatan masyarakat mendapat akses terhadap produk asuransi saat pandemi.

Untuk itu, relaksasi pemasaran Paydi melalui penjualan secara tatap muka tidak bisa langsung menjadi permanen. AAJI juga berharap revisi aturan tersebut dapat membantu pertumbuhan industri asuransi jiwa.

Apalagi kinerja *unitlink* terus mencatatkan kinerja positif. Pada kuartal III 2020 premi *unitlink* berkontribusi sebesar 63,9%. Nilai itu naik dari porsi kuartal sebelumnya yakni 62,6%.

Menurut Togar, hal tersebut menunjukkan bahwa *unitlink* masih menjadi produk yang sangat diminati di kalangan masyarakat serta dengan adanya kebijakan relaksasi dari OJK dinilai membantu industri asuransi jiwa untuk melakukan penjualan di tengah keterbatasan pandemi.

■ ASURANSI BISNIS DIGITAL

Asuransi Semakin Serius Menggarap Bisnis Digital

JAKARTA. Kebijakan pembatasan sosial untuk menekan penyebaran wabah Covid-19 telah mendorong perusahaan asuransi jiwa beradaptasi memanfaatkan teknologi informasi. Oleh karena itu, perusahaan asuransi menggenjot produk melalui layanan digital. Ada yang memperkuat jalur distribusi digital melalui aplikasi hingga menggandeng *e-commerce* dan platform pembayaran digital.

Misalnya saja, PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz Life) menggandeng PasarPolis

untuk memasarkan Hospital Cash Plan Allianz di layanan Go Sure (martCare Protection) melalui aplikasi Gojek. Ini merupakan asuransi kesehatan berupa rawat inap rumah sakit yang bisa dibayar menggunakan Go Pay.

Direktur dan *Chief of Partnership Distribution Officer* Allianz Life Indonesia, Bianto Surodjo menyatakan bahwa kanal digital menjadi saluran distribusi yang akan populer di masa mendatang. Sehingga Allianz berencana menambah partner digital baik dari *e-*

commerce, bank dan lainnya, untuk memacu pemasaran.

"Kami terus meningkatkan transformasi digital dan menghadirkan inovasi, terutama produk dan layanan digital, untuk memberi pengalaman terbaik bagi nasabah," kata Bianto, Senin (1/3), berpromosi.

Sementara PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia merilis aplikasi digital iPropose. Lewat aplikasi ini, calon nasabah dapat melakukan pembelian seluruh produk asuransi Generali secara digital. Nasabah juga dapat melakukan

konsultasi finansial dengan tenaga pemasar dan memilih kebutuhan proteksi.

Sejak iPropose diluncurkan Oktober 2020, seluruh proses penjualan produk-produk Generali dilakukan secara digital. Bahkan, pembelian produk unitlink GenSmart bisa melalui platform digital iPropose. "Produk ini dilengkapi dengan berbagai jenis manfaat tambahan seperti manfaat kesehatan, penyakit kritis dan ragam lainnya," kata Vivin Arbianti Gautama, *Chief Marketing Officer* Generali.

Kehadiran layanan dan produk berbasis digital diperkirakan akan mengerek bisnis industri asuransi jiwa. Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu meminta pelaku industri asuransi jiwa terus beradaptasi dan melakukan inovatif menghadapi perkembangan digital. Pelaku industri ini juga bisa membaca perubahan konsumen serta memberikan layanan dengan platform digital.

Ferrika Sari

Grab dan PFI Mega Life Luncurkan Asuransi Penyakit Kritis

JAKARTA – Grab Financial Group (GFG) dan PT PFI Mega Life meluncurkan produk asuransi penyakit kritis, bernama Sobat Proteksi. Layanan tersebut memproteksi risiko 36 penyakit kritis dengan premi relatif terjangkau.

Country Managing Director of Grab Indonesia Neneng Goenadi menyampaikan, pihaknya percaya bahwa masyarakat Indonesia dapat lebih terlindungi selama masa-masa sulit ini, ketika perawatan kesehatan terus menjadi prioritas. Hal itu dapat dilakukan perseroan salah satunya dengan menghadirkan asuransi penyakit kritis bernama Sobat Proteksi.

"Sobat Proteksi akan menjadi produk inovatif yang mudah diakses oleh masyarakat Indonesia, dengan penawaran harga yang kompetitif di pasar. Dengan harga yang lebih terjangkau, kami mendorong masyarakat Indonesia untuk mendapatkan perlindungan asuransi pada saat-saat yang paling dibutuhkan," terang Neneng melalui keterangan tertulis, Selasa (2/3).

Dia menerangkan, premi bulanan Sobat Proteksi akan mencakup 36 penyakit kritis termasuk kanker, penyakit jantung dan stroke. Produk tersebut juga menawarkan sejumlah manfaat berupa uang tanggungan hingga Rp 100 juta saat pemegang polis didiagnosa



Neneng Goenadi

terkait penyakit kritis tersebut.

Struktur premi Sobat Proteksi memiliki harga yang berbeda-beda. Para konsumen dapat membayar premi sebesar Rp 20.000/bulan untuk bergabung dalam program tersebut. Akan tetapi, dengan mode *cashback*, konsumen dapat mendapatkan *reward* berupa potongan bulanan tergantung dengan pada jumlah peserta program dan jumlah klaim bulan sebelumnya.

Keunggulan lainnya, sambung Neneng, yakni terkait transparansi proses klaim. Para konsumen dapat mengetahui info terbaru secara *real time* terkait jumlah orang yang ber-

gabung dalam program dan jumlah klaim yang dibayarkan.

Dia mengungkapkan, produk Sobat Proteksi bertujuan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat Indonesia untuk memahami asuransi dengan lebih baik dan mendapatkan perlindungan yang mereka butuhkan. Sebab, saat ini penetrasi asuransi di Indonesia masih relatif rendah, sekitar 3,03%. Sedangkan untuk asuransi umum, angka ini bahkan lebih kecil lagi yaitu 0,51%.

Neneng menambahkan, program Sobat Proteksi itu juga menghadirkan dampak manfaat sosial. Grab akan mendonasikan Rp 1.000 kepada Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) untuk setiap polis yang terdaftar. Tujuan dari donasi ini adalah untuk berkontribusi bagi komunitas, dan memberikan perasaan yang inklusif kepada komunitas untuk berbagi kebaikan bagi masyarakat selain melindungi dirinya sendiri.

Sementara itu, Presiden Direktur dan CEO PFI Mega Life Insurance Samdarshi Sumit mengatakan, Sobat Proteksi, seperti namanya, akan mendorong nasabah untuk menyebarluaskan kabar baik itu dengan komunitas mereka. Terutama untuk memperoleh keuntungan bersama, tetapi juga menciptakan dampak dan manfaat untuk sosial. (pri)

Nasabah Jiwasraya Desak Restrukturisasi Polis Dibatalkan

FORUM Nasabah Korban Jiwasraya (FNKJ) mendesak Presiden Joko Widodo bersedia turun tangan membatalkan program restrukturisasi polis yang hendak diterapkan PT Jiwasraya lantaran secara jelas akan membuat 5,3 juta nasabah menderita.

Desakan itu disampaikan FNKJ melalui petisi *change.org* dengan judul 'Pak Jokowi, Batalkan Restrukturisasi Polis Jiwasraya yang Rugikan 5,3 Juta Warga'. Sejak dimulai pada Minggu (28/2), hingga kemarin petisi tersebut telah ditandatangani oleh 2.661 orang.

Petisi itu mengatakan bahwa jika restrukturisasi dijalankan, jutaan pensiunan akan dirampok haknya dari manfaat asuransi yang selama bertahun-tahun sudah mereka ikuti. Padahal mereka menyisihkan 80% dari dana pensiun untuk disimpan di Jiwasraya karena mereka patuh pada ketentuan undang-undang.

"Bila program restrukturisa-

Jika restrukturisasi dijalankan, jutaan pensiunan akan dirampok haknya dari manfaat asuransi yang selama bertahun-tahun sudah mereka ikuti.

si dijalankan, akan ada jutaan pemegang polis yang dirampok haknya dari manfaat program investasi yang diikuti dengan menyisihkan sebagian penghasilan selama bertahun-tahun," kata petisi tersebut, kemarin.

Jiwasraya sudah melakukan mismanajemen sehingga mengalami kerugian Rp16 triliun. Enam orang sudah dihukum seumur hidup. Namun, pimpinan Jiwasraya saat ini te-

ngah berusaha menutupi kerugian tersebut dengan membebankannya pada nasabah.

"Presiden dan rakyat Indonesia harus mengetahui bahwa melalui program restrukturisasi ini, Jiwasraya melakukan praktik yang jelas-jelas merugikan nasabah. Misalnya dengan melakukan pemotongan simpanan dana nasabah sampai 40%," ungkapnya.

Begitu juga dalam restrukturisasi ini, Jiwasraya akan menghentikan pengembalian dana nasabah yang sudah jatuh tempo dan mengembalikannya melalui cara cicilan sampai dengan maksimal 15 tahun tanpa bunga.

"Atas dasar itu, kami mengharapkan agar Pak Jokowi bersedia memerintahkan Jiwasraya menghentikan program restrukturisasi polis. Kami juga berharap pemerintah segera menghadirkan solusi yang menjamin hak jutaan pemegang polis nasabah Jiwasraya," ungkapnya. (Iam/E-3)

6. Asuransi optimalkan pemasaran secara digital saat pandemi
[Kontan.co.id](https://kontan.co.id) / 02-03-2021

Asuransi optimalkan pemasaran secara digital saat pandemi

Selasa, 02 Maret 2021 / 13:06 WIB



ILUSTRASI. Financial advisor Asuransi Jiwa Allianz Indonesia melayani nasabah. KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Reporter: Ferrika Sari | Editor: Handoyo .

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Adanya pembatasan sosial untuk menekan penyebaran Covid-19 telah mendorong perusahaan asuransi jiwa untuk beradaptasi memanfaatkan teknologi informasi.

Berbagai inovasi terus dikembangkan perusahaan asuransi untuk memberikan layanan proteksi dan investasi yang sesuai kebutuhan masyarakat. Salah satunya melalui produk dan layanan digital.

Kehadiran layanan tersebut untuk memudahkan nasabah dalam mengakses dan membeli produk saat pandemi. Berbekal kemudahan, berbagai jalur distribusi digital dimanfaatkan mulai dari aplikasi hingga menggandeng *e-commerce* dan platform pembayaran digital.

Misalnya saja, PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz Life) menggandeng PasarPolis untuk memasarkan Hospital Cash Plan Allianz di layanan GoSure (martCare Protection) melalui aplikasi Gojek. Ini merupakan asuransi kesehatan berupa rawat inap rumah sakit yang bisa dibayar menggunakan GoPay.

Direktur dan *Chief of Partnership Distribution Officer* Allianz Life Indonesia Bianto Surodjo menilai kanal digital menjadi saluran distribusi yang akan populer di masa mendatang sehingga Allianz berencana menambah partner digital baik dari *e-commerce*, bank dan lainnya.

"Kami terus meningkatkan transformasi digital dan menghadirkan ragam inovasi, terutama di produk dan layanan di digital, untuk memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah kami," kata Bianto, Senin (1/3).

Hingga saat ini, lanjut Bianto, produk asuransi yang dipasarkan secara digital mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat. Sayangnya, ia tidak menyebutkan berapa realisasi premi dari kanal distribusi ini "Allianz tidak hanya berfokus pada pertumbuhan premi saja namun juga pertumbuhan masyarakat yang mendapatkan perlindungan," terangnya.

Sementara PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia merilis aplikasi digital iPropose. Lewat aplikasi ini, calon nasabah dapat melakukan pembelian seluruh produk asuransi Generali secara digital. Nasabah juga dapat melakukan konsultasi finansial dengan tenaga pemasar dan memilih kebutuhan proteksi.

Sejak iPropose diluncurkan Oktober 2020, seluruh proses penjualan produk-produk Generali dilakukan secara digital. Bahkan, pembelian produk unitlink GenSmart bisa melalui platform digital iPropose. "Produk ini juga dilengkapi dengan berbagai jenis manfaat tambahan seperti manfaat kesehatan, penyakit kritis dan ragam lainnya," kata *Chief Marketing Officer* Generali Vivin Arbianti Gautama.

7. **Avrist Assurance Bayarkan Klaim untuk Peserta Korporat Senilai Rp 424 Miliar**
[Kompas.com](https://www.kompas.com) / 02-03-2021

Avrist Assurance Bayarkan Klaim untuk Peserta Korporat Senilai Rp 424 Miliar

Kompas.com - 02/03/2021, 14:43 WIB

BAGIKAN:  

Komentar 



Ilustrasi asuransi (FREEPIK.com)

Penulis: **Elsa Catriona** | Editor: **Bambang P. Jatmiko**

JAKARTA, KOMPAS.com - PT **Avrist Assurance** mencatat membayarkan klaim sebesar Rp 424 miliar melalui kanal distribusi asuransi kumpulan atau Employee Benefit Division (EBD).

Klaim tersebut didominasi oleh klaim atas Group Medical Service, yakni perlindungan kesehatan untuk nasabah korporat sebesar Rp 397 miliar, kemudian disusul dengan klaim atas Group Life Service senilai Rp 27 miliar.

Kanal distribusi asuransi kumpulan atau EBD merupakan salah satu kanal distribusi yang dimiliki Avrist Assurance khusus melayani nasabah korporat.

Direktur PT Avrist Assurance Yasuo Sato mengatakan, pembayaran klaim ini merupakan salah satu wujud komitmennya yang selalu memenuhi tanggung jawab atas perlindungan kesehatan dan jiwa nasabah.

"Terlebih di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, banyak korporat yang sangat terbantu dengan adanya fasilitas perlindungan kesehatan, karena kami turut membayarkan biaya pengobatan pasien Covid-19," ujarnya mengutip siaran persnya, Selasa (2/3/2021).

Selain perlindungan kesehatan, kanal distribusi asuransi kumpulan dari Avrist Assurance juga memberikan perlindungan jiwa. Melalui produk Group Term Life, yaitu di mana nasabah korporat dapat menambahkan manfaat asuransi jiwa bagi karyawannya.

Lebih lanjut Yasuo Sato mengatakan, perusahaannya juga telah membayarkan klaim atas perlindungan jiwa bagi seluruh awak pesawat yang bertugas pada penerbangan Sriwijaya Air SJ-182 yang juga merupakan salah satu nasabah produk Group Term Life Avrist Assurance.

"Musibah jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ-182 di perairan Kepulauan Seribu pada bulan lalu meninggalkan duka mendalam bagi kita semua dan kami telah memberikan klaim senilai lebih dari Rp 10 miliar," ungkapnya.

Di samping itu, Yasuo juga mengatakan, di tahun 2020 yang lalu, kanal distribusi asuransi kumpulan mencatatkan pendapatan premi dari bisnis renewal sebesar Rp 541 miliar dan angka ini telah meningkat 43 persen dari perolehan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp 379 miliar.

Peningkatan premi ini bersumber dari pendapatan premi existingnasabah korporat, yang sebelumnya telah memercayakan Avrist Assurance sebagai penyedia jasa perlindungan karyawan.

"Pendapatan premi untuk kanal distribusi EBD didominasi dari bisnis renewal, artinya premi ini berasal dari permintaan perpanjangan masa perlindungan dari existing nasabah korporat. Ini merupakan strategi sekaligus bukti pelayanan prima dari kami, sehingga nasabah korporat tetap setia bermitra dengan Avrist Assurance," ucap dia.

8. Restrukturisasi Jiwasraya Bisa Jadi Role Model Penyelesaian Gagal Bayar Asuransi

[Bisnis.com](#) / 02-03-2021

Restrukturisasi Jiwasraya Bisa Jadi Role Model Penyelesaian Gagal Bayar Asuransi

Pemerintah selaku pemegang saham di Jiwasraya hadir untuk menyelamatkan pemegang polis melalui program restrukturisasi.



Thomas Mola - Bisnis.com
02 Maret 2021 | 15:24 WIB



Warga melintasi logo Asuransi Jiwasraya di Jakarta, Senin (5/10/2020). Bisnis - Eusebio Chrysnamurti

Bisnis.com, JAKARTA – Program restrukturisasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dinilai menjadi jalan yang tepat dalam penyelamatan pemegang polis perusahaan, sehingga bisa menjadi *role model* penyelesaian kasus gagal bayar serupa.

Pengamat Asuransi sekaligus Dosen Program MM Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (UGM) Kapler A Marpaung mengatakan bahwa program restrukturisasi bisa menjadi *role model* dalam penyelesaian kasus gagal bayar di industri keuangan, karena pemerintah selaku pemegang saham di Jiwasraya hadir untuk menyelamatkan pemegang polis melalui program restrukturisasi.

Program itu juga dapat mengembalikan citra industri keuangan Indonesia.

"Sekarang apalagi yang bisa diharapkan dari gagal bayar Jiwasraya, selain dari program restrukturisasi. Sehingga restrukturisasi Jiwasraya ini bisa menjadi *role model*-nya," ujar Kapler, Selasa (2/3/2021).

Kapler menilai, program restrukturisasi di industri keuangan menjadi istilah yang baru, sehingga membuat masyarakat atau pemegang polis merasa kebingungan. Padahal, program restrukturisasi yang dibentuk oleh pemerintah itu merupakan jalan keluar untuk menyelesaikan kewajiban atau menyelamatkan polis dari gagal bayar.

"Ini hanya lebih kepada istilah saja. Pada intinya program restrukturisasi adalah menyelesaikan kewajiban," jelasnya.

Yang paling penting dari program restrukturisasi, kata Kapler, harus ditawarkan kepada pemegang polis tidak dalam bentuk paksaan. Dengan begitu, pemegang polis berhak memilih untuk ikut restrukturisasi atau tidak.

Sementara itu, pemerintah juga harus bisa memberikan keyakinan yang kuat dan dapat diterima oleh pemegang polis agar ikut dalam program restrukturisasi.

"Kalau pemegang polis setuju, bisa ikut program. Pemerintah harus memastikan program restrukturisasi dilakukan dengan benar dan tidak ada lagi penundaan pembayaran polis ketika sudah direstrukturisasi," ucapnya.

Sekadar diketahui, program restrukturisasi merupakan program yang diciptakan pemerintah melalui Kementerian BUMN dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) sebagai pemegang saham PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

Program tersebut merupakan wujud tanggung jawab pemerintah dalam menyelamatkan polis Jiwasraya pascapraktik korupsi yang terjadi sejak beberapa tahun silam.

Upaya pemerintah tersebut juga mengacu pada UU No. 40/2014 tentang Perasuransian, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 71/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

9. Benny Tjokrosaputro Gugat Ketua BPK ke PTUN Jakarta Terkait Kasus Jiwasraya
[Kompas.com](https://www.kompas.com) / 02-03-2021

Home / News / Nasional

Benny Tjokrosaputro Gugat Ketua BPK ke PTUN Jakarta Terkait Kasus Jiwasraya

Kompas.com - 02/03/2021, 09:26 WIB

BAGIKAN:  

Komentar 



ANTARAFOTO/NOVA WAHYUDI/Komisaris PT Hanson International Tbk (MYRX) Benny Tjokrosaputro berjalan meninggalkan gedung bundar Kejaksaan Agung usai diperiksa sebagai saksi di Jakarta, Senin (6/1/2020). Benny Tjokrosaputro diperiksa sebagai saksi terkait kasus dugaan korupsi di PT Asuransi Jiwasraya (Persero). ANTARA FOTO/Nova Wahyudi/foc.

Penulis: Devina Halim | Editor: Krisiandi

JAKARTA, KOMPAS.com - Direktur Utama PT Hanson International Tbk Benny Tjokrosaputro menggugat Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Jakarta.

Perkara dengan nomor 51/G/2021/PTUN.JKT tersebut didaftarkan pada Jumat (26/2/2021).

Kuasa hukum Benny Tjokro, Bob Hasan mengungkapkan, gugatan itu dilayangkan terkait Laporan Hasil Pemeriksaan Investigatif BPK atas kasus korupsi di PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang menjerat kliennya.

"Hasil LHP yang berasumsi juga diikuti dengan putusan pengadilan atas kerugian negara oleh Benny Tjokro yang berasumsi yakni senilai Rp 6 triliun," ungkap Bob ketika dihubungi *Kompas.com*, Selasa (2/3/2021).

Diketahui, hasil pemeriksaan investigatif BPK tersebut menyimpulkan adanya kerugian keuangan negara dalam kasus Jiwasraya sebesar Rp 16,8 triliun.

Benny Tjokro sendiri telah divonis penjara seumur hidup oleh majelis hakim Pengadilan Tipikor Jakarta di kasus Jiwasraya. Benny juga dijatuhi pidana tambahan yaitu membayar uang pengganti sebesar Rp 6,07 triliun.

Adapun dilansir dari situs Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) PTUN Jakarta, Benny meminta majelis hakim mengabulkan seluruh gugatannya.

Selanjutnya, Benny meminta agar Laporan Hasil Pemeriksaan Investigatif yang dikeluarkan BPK terkait kasus Jiwasraya dinyatakan batal atau tidak sah.

"Menyatakan batal atau tidak sah Surat Laporan Hasil Pemeriksaan Investigatif yang dikeluarkan oleh tergugat a quo karena bertentangan dengan Peraturan yang berlaku Keputusan tergugat," demikian dikutip dari laman SIPP PTUN Jakarta.

Pihak Benny juga meminta PTUN Jakarta memerintahkan BPK mencabut laporan tersebut dengan segera dan tanpa syarat.

BPK juga diminta membayar ganti rugi kepada Benny. Berikutnya, Benny ingin agar status dan martabatnya direhabilitasi.

"Memerintahkan kepada tergugat untuk menerbitkan Surat Keputusan yang berisi tentang rehabilitasi penggugat ke dalam status, kedudukan, harkat dan martabatnya semula sebagai warga negara yang baik," tulisnya.

Terakhir, Benny meminta agar biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada BPK.

10. Setahun Covid-19, Pemberantasan Korupsi Tak Terhalang Pandemi

[Liputan6.com](https://liputan6.com) / 02-03-2021

Home > News > Peristiwa

Setahun Covid-19, Pemberantasan Korupsi Tak Terhalang Pandemi



Fachrur Rozie
02 Mar 2021, 15:18 WIB



Share
19



Ilustrasi Korupsi. (Liputan6.com/Rita Ayuningtyas)

Liputan6.com, Jakarta - 2 Maret 2020 menjadi hari bersejarah lantaran Pemerintah Indonesia mengumumkan kasus pertama pasien terinfeksi virus Corona **Covid-19**.

Dua minggu setelahnya, DKI Jakarta memutuskan membatasi mobilitas warga. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memutuskan sekolah secara daring, penutupan tempat wisata, membatasi operasional kendaraan umum dan lain sebagainya.

10 April 2020, Jakarta kembali membatasi mobilitas warga dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) terkait pandemi **Covid-19**. Saat itu Pemprov DKI meminta seluruh kantor yang ada di Jakarta untuk menerapkan hal serupa. Termasuk Gedung Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Kejaksaan Agung, dan Kepolisian.

Namun, gedung-gedung yang digunakan untuk menegakkan hukum tidak bisa disamakan dengan gedung-gedung lainnya. Sebab, penegak hukum memiliki batasan waktu dalam menangani seseorang tersangka, apalagi jika sudah ditahan.

Penanganan kasus hukum tetap dijalankan oleh para penegak hukum. Termasuk pemberantasan tindak pidana korupsi. Baik KPK, Kejaksaan, maupun Kepolisian tetap mengusut dan menuntaskan perkara korupsi.

Seperti Kejagung tetap menyelesaikan perkara korupsi di PT Jiwasraya. Tak tanggung-tanggung, Pengadilan Tipikor menjatuhkan hukuman seumur hidup kepada enam terpidana kasus korupsi Jiwasraya.

Mereka adalah mantan Direktur Utama PT Asuransi Jiwasraya (Persero) 2008-2018 Hendrisman Rahim, mantan Direktur Keuangan Jiwasraya periode Hary Prasetyo, Kepala Divisi Investasi dan Keuangan Jiwasraya Syahmirwan 2008-2014, Direktur PT Maxima Integra Joko Hartono Tirta, Komisaris Utama PT Trade Alam Minera Heru Hidayat, dan Direktur Utama PT Hanson International Tbk Benny Tjokrosaputro.

Meski kini vonis Harry Prasetyo dikurangi PT DKI menjadi 20 tahun.

Kejagung juga mengusut kasus skandal Djoko Soegiarto Tjandra. Kejagung menjerat pegawainya sendiri, yakni Pinangki Sirna Malasari.

Kejagung menuntut hukuman 4 tahun penjara terhadap Pinangki. Namun Pengadilan Tipikor memperberat hukuman Pinangki dalam vonis. Pinangki divonis 10 tahun penjara atas 3 perkara sekaligus. Yakni suap, pencucian uang, dan pemufakatan jahat.

Dalam skandal Djoko Tjandra, tak hanya Kejagung yang mengusut. Melainkan Bareskrim Polri turut andil. Polri menjerat dua jenderal sekaligus dalam skandal Djoko Tjandra ini. Yakni Irjen Napoleon Bonaparte dan Brigjen Prasetyo Utomo.

Napoleon dan Prasetyo disangka menerima suap terkait penghapusan red notice Djoko Tjandra. Irjen Napoleon dan Brigjen Prasetyo belum menerima vonis. Napoleon dituntut 3 tahun penjara sedangkan Prasetyo dituntut 2 tahun 6 bulan atas perkara ini.

Sementara KPK, lembaga yang fokus menangani kasus korupsi menyatakan pandemi Covid-19 tak akan memengaruhi kinerja pemberantasan korupsi.

Ketua KPK Komjen Firlil Bahuri menegaskan, pihaknya akan terus bekerja di tengah pandemi **Covid-19**. Firlil memastikan, KPK tak pandang bulu dalam menindak oknum yang terlibat tindak pidana korupsi.

"KPK bekerja sesuai dengan tugas pokok KPK untuk pemberantasan korupsi. Siapapun pelaku korupsi pasti kami tangkap," ujar Firlil kepada **Liputan6.com**, Jumat, 3 Juli 2020.

Terkait kritikan beberapa pihak yang meragukan kinerja lembaga antirasuah di bawah kepemimpinannya, jenderal polisi bintang tiga itu memakluminya. Sebab, menurut Firlil, hampir seluruh lapisan masyarakat menginginkan Indonesia bersih dari tindak pidana korupsi.

"Kami sangat memahami bahwa masyarakat sangat berharap korupsi bersih dari Indonesia. Kita kerja keras dan terima kasih atas dukungan seluruh masyarakat," kata dia.